GALERI MOTOR BANDONG DI KABUPATEN SINTANG PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Indrazitto

Mahasiswa, Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Indonesia
arsitekraj@yahoo.co.id

ABSTRAK

Salah satu objek wisata populer di Kabupaten Sintang adalah galeri kapal bandong. Objek wisata ini menyajikan edukasi sejarah dan budaya masyarakat Sintang. Kondisi objek wisata tersebut saat ini kurang mendapat perhatian. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga mengurangi daya tarik objek wisata ini. Oleh karena itu diperlukan suatu penataan ulang kawasan objek wisata Galeri Kapal Bandong di Kabupaten Sintang sesuai dengan kebutuhan. Penataan Kawasan dilakukan melalui perbaikan fasilitas yang ada serta penambahan sarana dan prasarana penunjang sesuai dengan fungsinya, sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Motor bandong merupakan bangunan eksisting yang menjadi acuan dalam menemukan konsep bentuk. Oleh karena itu *landmark* kawasan menggunakan motor bandong. Ide bentukan motor bandong diterapkan pada bangunan restoran dan pameran temporer. Ide tersebut direalisasikan dengan penambahan dan pengurangan massa berdasarkan tahap analisa internal dan eksternal serta literatur-literatur terkait galeri motor bandong. Adapun bentukan melengkung merupakan visualisasi gelombang air sebagai pendukung dari motor bandong. Bentukan melengkung tersebut diterapkan pada bangunan pendukung dan penunjang dengan pertimbangan dimensi sesuai dengan analisa yang telah dilakukan. Perancangan ini dilengkapi dengan fasilitas, seperti workshop, taman, aula, gazebo, restoran, dan sebagainya.

Kata kunci: Wisata, Galeri, Pameran

ABSTRACT

One of the popular tourist attraction in Sintang District is the bandong gallery. This tourist attraction presents the history and culture of Sintang society. The condition of the attraction is currently not getting attention. This can be seen from the facilities facilities and infrastructure that are inadequate so as to reduce the attraction of this attraction. Therefore it is necessary to rearrange the tourist area of Bandong Ship Gallery in Sintang regency in accordance with the needs. Regulation of the Regions is done through the improvement of existing facilities and the addition of supporting facilities and infrastructure in accordance with its function, so that it becomes better than before. Motor Bandong is the existing building that became the reference in finding the concept of form. Therefore the landmark area using motor bandong. The idea of motor bike formation is applied to restaurant buildings and temporary exhibitions. The idea is realized with the addition and reduction of mass based on the internal and external analysis stage as well as related literature gallery motor gallery. The curved formation is a visualization of water waves as a support of motor bandong. The curved shape is applied to supporting and supporting buildings with dimensional considerations in accordance with the analysis that has been done. The design is equipped with facilities, such as workshops, parks, halls, gazebos, restaurants, and so forth.

Keywords: Tour, Gallery, Show.

1. Pendahuluan

Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan penting dan strategis serta dapat menunjang perekonomian nasional. Sektor ini

dicanangkan selain sebagai salah satu sumber devisa, juga merupakan sektor yang dapat menyerap tenaga kerja dan mendorong investasi. Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah juga turut ikut serta dalam membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung agar sektor wisata dapat menjadi daya tarik wisatawan baik wisatawan luar maupun dalam negeri. Salah satunya yakni, menginventaris dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama wisatawan. Pembangunan kepariwisataan tetap mengedepankan kelestarian dan kepribadian bangsa serta mutu lingkungan hidup. Pembangunan wisata dilakukan secara meyeluruh dan sektor-sektor pembangunan lainnya serta antara berbagai usaha kepariwisataan yang kecil, sedang dan besar saling menunjang.

Kalimantan Barat tepatnya di Kota Sintang memiliki potensi wisata yang sangat baik. Berdasarkan data dari Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sintang (2016), di Kota Sintang memiliki objek wisata yang menjadi unggulan seperti Bukit Kelam, Galeri Motor Bandong, Keraton Al- Mukoromah dan masih banyak obyek wisata lainnya. Berdasarkan pengamatan penulis di Kalimantan Barat belum ada tempat wisata galeri yang menggunakan objek kapal sebagai wadah yang menampung hasil kerajinan masyarakat hal ini menjadi keunikan tersendiri dari tempat wisata yang terletak di Kabupaten Sintang.

Menurut data Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sintang (2016), motor bandong merupakan asal mula alat transportasi tradisional yang vital digunakan oleh masyarakat kalimantan pada jamannya. Karena orang maupun barang diangkut dengan kapal bandong ini melayari sungai terpanjang di Indonesia dari Pontianak hingga ke daerah - daerah pedalaman. Kapal kayu ini dirancang sedemikian rupa dan diberi atap sehingga menyerupai rumah terapung. Demi menjaga kelestariannya, motor bandong tersebut diletakkan di darat dan dijadikan sebagai objek wisata yang menampilkan hasil-hasil kerajinan masyarakat kota Sintang seperti kain tenun, ukiran patung, alat musik tradisional, dan juga hasil kerajinan tangan lainnya.

Namun berdasarkan kondisi eksisting Galeri Motor Bandong kurang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Kabupaten Sintang, Hendrika menerangkan Museum Galeri Motor Kapal Bandong memang fokus digarap tahun ini yang dimuat di Tribun Pontianak tahun 2017[1]. Adanya bangunan ini juga membuat kita tahu bagaimana bentuk kapal bandong. Replika kapal bandong ini bisa menjadi contoh ketika kapal bandong hilang seiring perkembangan zaman. Adapun daftar usulan kegiatan Bidang Sarana dan Prasarana Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun Anggaran 2017 seperti Taman dan Taman Bermain Anak-Anak, Gazebo yang berfungsi sebagai tempat berteduh/istirahat, cafe/ restoran bercirikan Khas Sintang, Mengingat Galeri Motor Bandong dan Taman Agro Wisata Sebagai Pusat Budi Daya Tanaman Lokal. Inilah merupakan kesempatan maupun tantangan bagi penulis agar dapat merencanakan perancangan objek wisata yang tetap menjadi daya tarik wisatawan serta contoh pengembangan wisata yang baik dengan menata ulang Kawasan Galeri tersebut berdasarkan analisa perletakan dan literatur-literatur Arsitek terkait kawasan Galeri.

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penulisan ini adalah dapat mewujudkan rancangan Galeri Motor Bandong di Kota Sintang yang diharapkan akan menjadi tempat wisata yang banyak menarik perhatian dan banyak dikunjungi masyarakat dalam maupun luar dengan Penataan Kawasan serta perbaikan fasilitas yang ada dan menambahkan sarana dan prasarana penunjang yang sesuai dengan fungsinya, sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2. Kajian Literatur

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003), Galeri merupakan ruangan atau gedung tempat untuk memamerkan benda dan karya seni. Galeri diterjemahkan sebagai suatu wadah untuk menggelar karya seni rupa. Galeri juga dapat diartikan sebagai tempat menampung kegiatan komunikasi visual di dalam suatu ruangan antara kolektor atau seniman dengan masyarakat luas melalui kegiatan pameran. Sebuah ruang yang digunakan untuk menyajikan hasil karya seni, sebuah area memajang aktivitas publik, area publik yang kadangkala digunakan untuk keperluan khusus.

Menurut Prasetia (2005), Jenis galeri berdasarkan fungsi dan wujud obyek yang diwadahinya terbagi menjadi 4, yaitu *Museum Gallery, Contemporary Art Gallery, Online Gallery,* dan *Vanity Gallery.* Museum Gallery merupakan galeri non profit yang berfungsi memamerkan suatu obyek seni kepada khalayak umum. Secara umum dapat diartikan seperti museum mini. *Contemporary Art Gallery* merupakan galeri yang dimiliki secara privat untuk mewadahi pameran atau suatu obyek seni para seniman, biasanya galeri ini tidak memungut biaya dari para seniman tetapi memungut biaya dari transaksi yang terjadi di dalamnya. *Online Gallery* merupakan galeri yang dapat diakses secara *online* yang menampilkan suatu karya seni untuk dipamerkan dan dijual. *Vanity Gallery* merupakan galeri yang biasanya disewa atau disawakan kepada para seniman untuk memamerkan karya seninya.

Menurut Kakanwil Perdagangan *dalam* Aditama (2011), tujuan adanya galeri adalah untuk memberikan informasi tentang benda dan hasil karya seni baik yang berasal dari karya seniman maupun produk industri kepada pengunjung atau konsumen dengan cara memajang atau memamerkan barang-barang tersebut ke dalam suatu pameran yang sesungguhnya sehingga

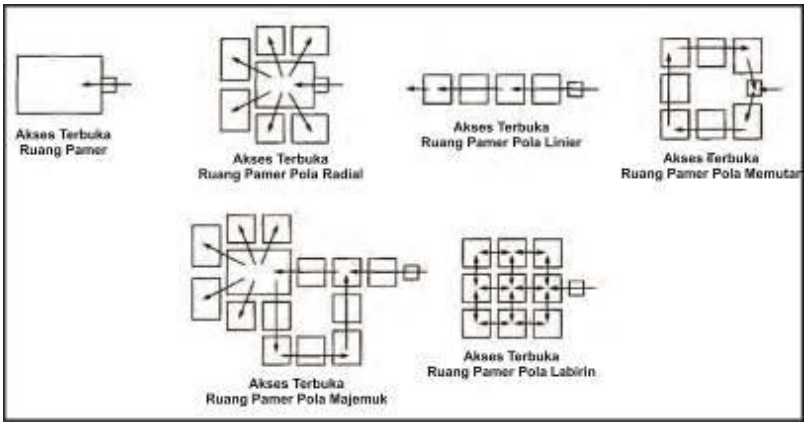
[1]http://www.google.co.id/amp/pontianak.tribunnews.com berjudul " Galeri Motor Bandung" berisikan ukuran tentang Galeri Motor Bandung Unik Pikat Para Pengunjung, diunduh tanggal 20 September 2017.

diharapkan mampu menjangkau pasar yang lebih luas dan dapat juga membantu seniman yang belum mampu untuk menggelar pameran tunggal.

Menurut Kakanwil Perdagangan *dalam* Aditama (2011), galeri berfungsi sebagai tempat komunikasi antara konsumen dengan produsen. Pihak produsen yang dimaksud adalah para seniman sedangkan konsumen adalah kolektor dan masyarakat. Adapun Fungsi galeri Perdagangan antara lain sebagai tempat promosi barang-barang seni, tempat mengembangkan pasar bagi para seniman, tempat melestarikan dan memperkenalkan karya seni dan budaya dari seluruh Indonesia., dan tempat pembinaan usaha dan organisasi usaha antara seniman dan pengelola. Fungsi lain galeri Perdagangan adalah sebagai jembatan dalam rangka eksistensi pengembangan kewirausahaan dan sebagai salah satu obyek pengembangan pariwisata nasional.

Menurut Neufert (1996), galeri sebagai tempat untuk memamerkan atau mendisplay karya seni harus memenuhi beberapa hal. Galeri harus terlindung dari kerusakan, pencurian, kelembaban, kekeringan, cahaya matahari langsung dan debu. Persyaratan umum lainnya adalah tersedianya pencahayaan yang cukup dan penghawaan yang baik dan kondisi ruang yang stabil. Tampilan *display* dibuat menarik dan dapat dilihat dengan mudah. Tempat *display* harus terlindung dari kerusakan, pencurian, kelembaban, kebisingan, cahaya matahari langsung dan debu

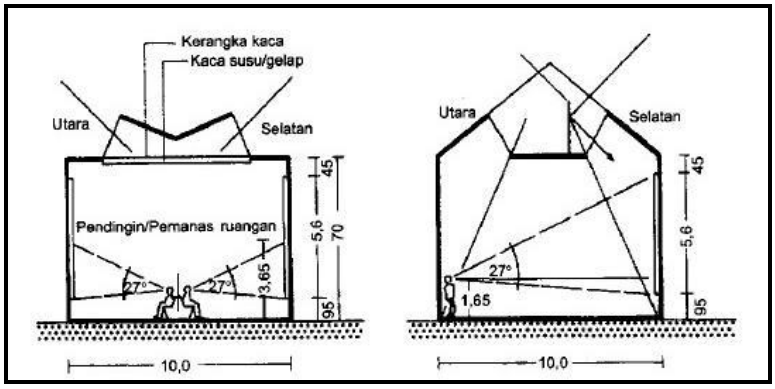
Menurut Adler (1999), suatu ruang galeri memerlukan akses atau sirkulasi yang tebuka. Ini bertujuan untuk membuat pengelola mudah mengawasi benda koleksi yang dipamerkan. Ada enam jenis akses pada suatu galeri. Pertama akses terbuka pada ruang pamer. Kedua Akses terbuka dengan ruang pamer dengan pola sirkulasi radial. Ketiga akses terbuka pada ruang pamer dengan pola sirkulasi linear. Keempat akses terbuka padda ruang pamer dengan pola sirkulasi memutar. Kelima akses terbuka pada ruang pamer dengan pola sirkulasi majemuk. Keenam akses terbuka pada ruang pamer dengan pola sirkulasi labirin



sumber: (Adler,1999)

Gambar 1: Jenis Sirkulasi di dalam Galeri

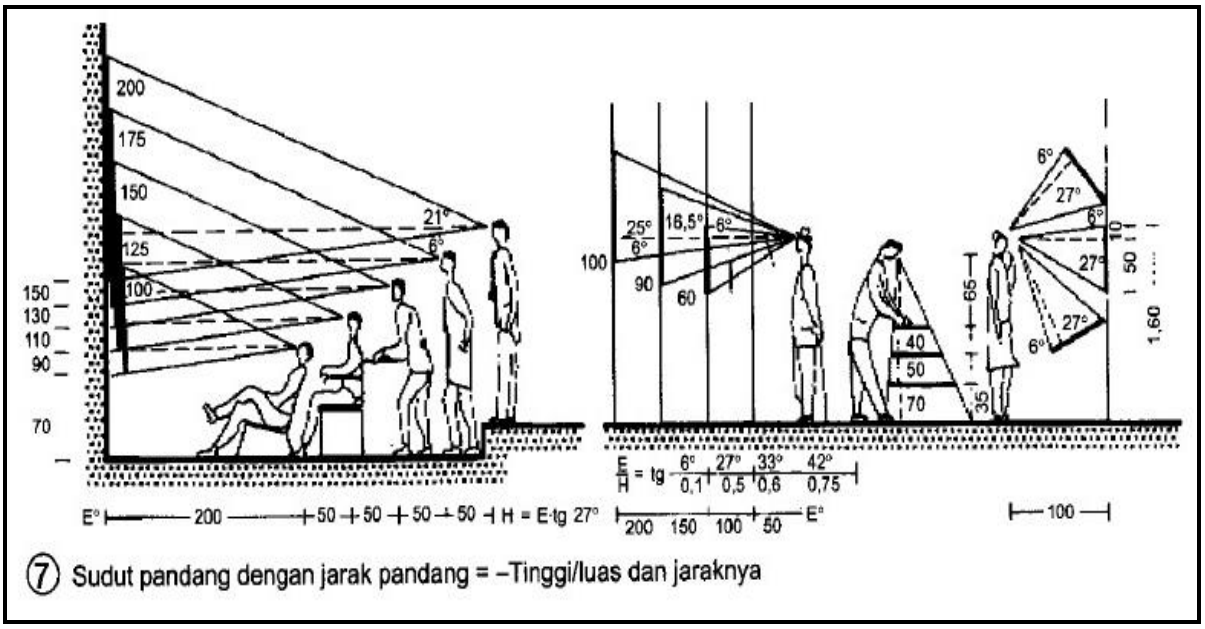
Menurut Neufert (2002), Kebutuhan tempat untuk empat orang manusia adalah 2,25 meter, jika manusia bergerak maka ruang sirkulasi dapat dikalikan lebih dari 10%. Menurut Adler (1999), Pencahayaan galeri merupakan hal yang sangat penting, terutama untuk galeri yang mengoleksi benda seni, untuk menentukan kebijakan pencahayaan alami atau pencahayaan buatan yang akan digunakan pada galeri. Sinar matahari langsung tidak harus langsung jatuh mengenai benda koleksi dan radiasi sinar UV harus dikurangi bahkan dihilangkan. Dosis pencahayaan sangat direkomendasikan pada sebuah galeri, mengingat benda koleksi memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menanggapi cahaya .



sumber: (Neufert,2002)

Gambar 2: Penerangan yang Baik dan Ruang dengan Dimensi yang Baik

Menurut Neufert (2002), Suatu pameran yang baik seharusnya dapat dilihat pengunjung tanpa rasa lelah. Sudut pandang normal penglihatan manusia adalah 54º atau 27º terdapat pada sisi bagian dinding karya seni yang diberikan cahaya cukup dari 10 meter = 4,9 meter, di atas mata kira-kira 70 cm. Tempat untuk menggantungkan karya seni yang baik adalah antara 30º dan 60º pada ketinggian ruangan 6,70 meter dan 2,13 meter untuk karya seni yang panjangnya 3,04 sampai 3,65 cm. pencahayaan alami atau pencahayaan.



sumber: (Neufert,2002)

Gambar 3: Sudut Pandang dengan Jarak Pandang dalam Display

Menurut Patricia Tutt dan David Adler (1979), ada tiga macam penataan atau *display* benda koleksi, yaitu *In show case, Free standing on the floor or plinth or supports,* dan *On wall or panels.* Pada *Display In show case* benda koleksi mempunyai dimensi kecil maka diperlukan suatu tempat display berupa kotak tembus pandang yang biasanya terbuat dari kaca. Selain untuk melindungi, kotak tersebut terkadang berfungsi untuk memperjelas atau memperkuat tema benda koleksi yang ada. Pada *Free standing on the floor or plinth or supports* benda yang akan dipamerkan memiliki dimensi yang besar sehingga diperlukan suatu panggung atau pembuatan ketinggian lantai sebagai batas dari *display* yang ada. Contoh: patung, produk instalasi seni, dll. Pada *On wall or panels* benda yang akan dipamerkan biasanya merupakan karya seni 2 dimensi dan ditempatkan di dinding ruangan maupun partisi yang dibentuk untuk membatasi ruang. Contoh: karya seni lukis, karya fotografi, dan sebagainya.

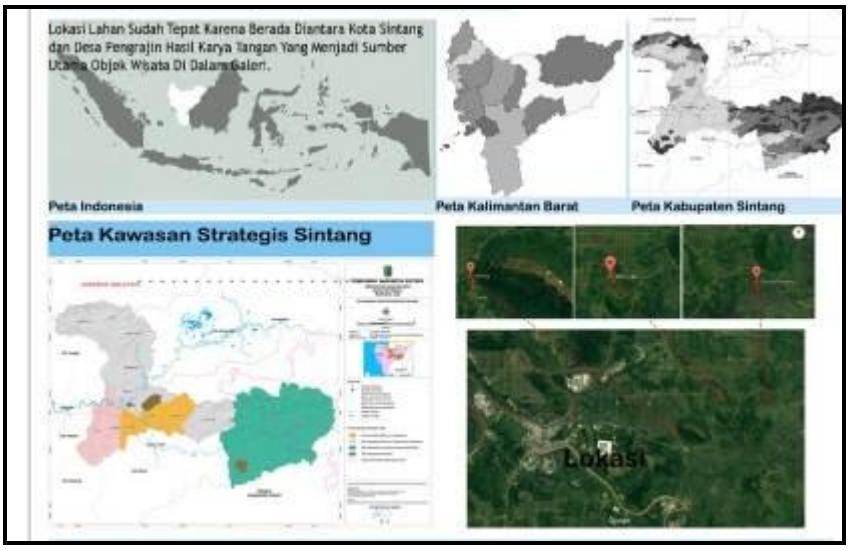
Menurut Sumadio (1996), Umumnya dipakai pada ruang pamer menjabarkan bahwa penyajian dalam ruang pamer meliputi tujuh aspek yaitu ukuran vitrin, tata cahaya, tata warna, tata letak, tata pengamanan, labeling, dan foto pengunjung. Ukuran vitrin tidak boleh terlalu rendah ataupun terlalu tinggi. Tinggi rendahnya perletakan vitrin dan panil didasarkan pada tinggi rata-rata manusia. Di Indonesia dengan tinggi rata-rata manusianya 160cm- 180cmdan kemampian anatomi leher 30_0. Pengaturan cahaya tidak boleh mengganggu koleksi atau menyilaukan pengunjung. Diusahakan agar lampu terlindung dan sumber cahaya tidak langsung terlihat oleh pengunjung.

Menurut Sumadio (1996), Ada dua syarat tentang cara pemajangan benda koleksi seni, yaitu *Random Typical Large Gallery dan Large Space With An Introductory Gallery. Random Typical Large Gallery* adalah penataan benda yang dipamerkan disajikan dengan acak, biasanya terdapat pada galeri yang berisi benda-benda non klasik dan bentuk galeri yang asimetris, ruang-ruang yang ada pada galeri dibentuk mempunyai jarak atau lorong pembatasan oleh pintu. Jenis dan media seni yang ada dicampur dan menguatkan kesan acak. Contoh: menggabungkan display benda 2 dimensi dan 3 dimensi seperti seni lukis dan seni patung. *Large Space With An Introductory Gallery* adalah pengolahan ruang pamer dengan pembagian area pamer sehingga memperjelas tentang benda apa yang dipamerkan didalamnya, pembagian dimulai pada suatu ruang utama kemudian dengan memperkenalkan terlebih dahulu benda apa yang dipajang didalamnya.

Warna selain mempengaruhi perasaan akan situasi ruangan dan kejiwaan juga dapat menunjang kehadiran benda koleksi. Penyusunan objek pamer pada suatu pameran hendaknya menurut ide/gagasan piñata pameran sehingga dapat memberikan informasi yang jelas dan artistik. Pengaturan cahaya dan warna sangat mencapai tujuan tersebut. Pengamanan terhadap benda-benda koleksi yang dipamerkan hendaknya menggunakan kaca vitrin dengan ketebalan 5 mm agar tahan terhadap benturan. *Labeling* merupakan sarana komunikasi memberikan informasi kepada pengunjung. Foto pengunjung diperlukan untuk menjadikan koleksi lebih informative dan diletakan didekat koleksi (Sumadio, 1996).

3. Lokasi Perancangan

Lokasi tapak berada di Kecamatan Sintang, dekat dengan kelompok desa sadar wisata dan berada pada kawasan Strategis yang diperuntukkan sebagai lahan Kepentingan Pariwisata. Sebelah utara tapak berbatasan dengan hutan. Sebelah Selatan Jalan Raya. Sebelah Barat berbatasan dengan Lahan Kosong. Sebelah Timur berbatasan dengan Permukiman.



sumber: (Disporabudpar, 2016 dimodifikasi Penulis, 2018)

Gambar 4: Peta Lokasi Tapak Perancangan Galeri Motor Bandong Di Kabupaten Sintang

Menurut data Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Sintang (2016), Lokasi perancangan dikelilingi oleh permukiman pada bagian timur dan hutan serta lahan kosong pada bagian lainnya. Selain dari kondisi sekitar tapak, terdapat hal penting yaitu seperti peraturan setempat. Peraturan setempat menggunakan kajian akademis yang sudah dibuat oleh pemerintah sehingga mengikuti kajian akademis yaitu berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang Kota Sintang Tahun 2016-2036**.** Peraturan terhadap Garis Sempadan Bangunan (GSB), Koefisien Dasar Bangunan (KDB, serta Koefisien Lantai Bangunan (KLB). GSB sebesar 5 meter, KDB lebih dari 50% dan KLB 1-2.

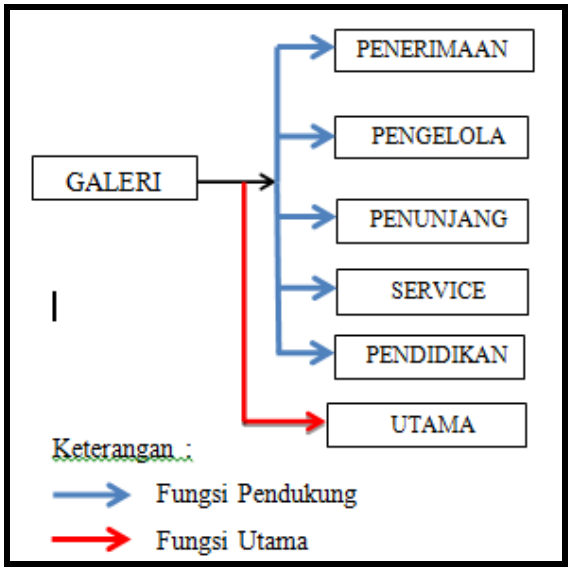


sumber: (Analisis Penulis, 2018)

Gambar 5: Kondisi Eksisting Tapak Perancangan Galeri Motor Bandong Di Kabupaten Sintang

4. Landasan Konseptual

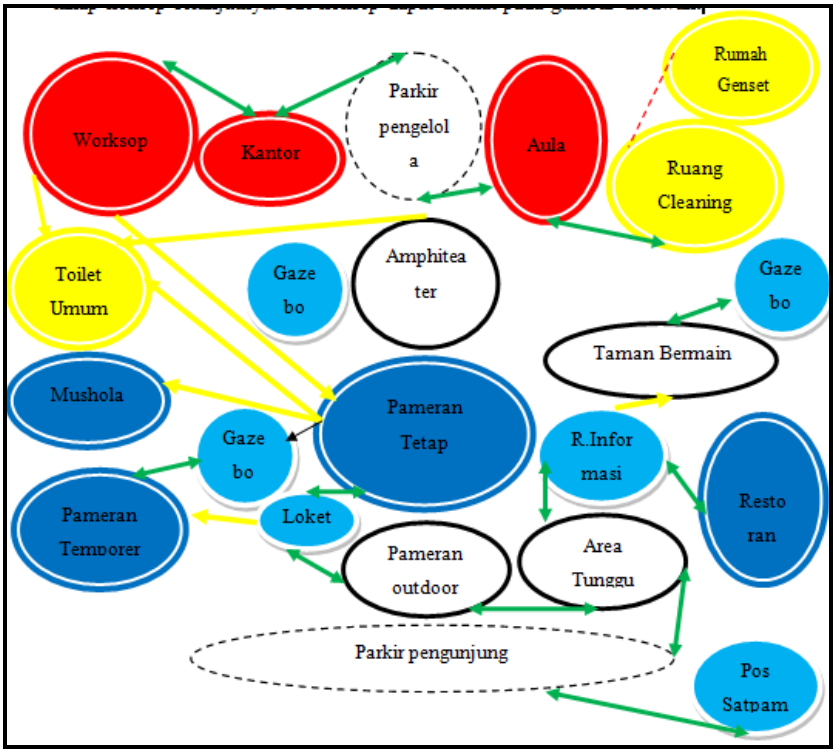
Tahap pertama yang dilakukan dalam perancangan Galeri Motor Bandong Di Kabupaten Sintang ini adaah analisis kebutuhan ruang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ruang-ruang apa saja yang diperlukan pada bangunan Galeri Motor Bandong Sintang. Data yang digunakan adalah pelaku beserta pola kegiatan yang dilakukan masing-masing pelaku sehingga akan ditemukan ruang-ruang yang dibutuhkan untuk mewadahi kegiatan tersebut. Sebelum menganalisis kebutuhan ruang, terlebih dahulu dilakukan analisis fungsi galeri dan pengguna kegiatannya.



sumber: (Analisis Penulis, 2018)

Gambar 6: Diagram Fungsi Perancangan Galeri Motor Bandong Di Kabupaten Sintang

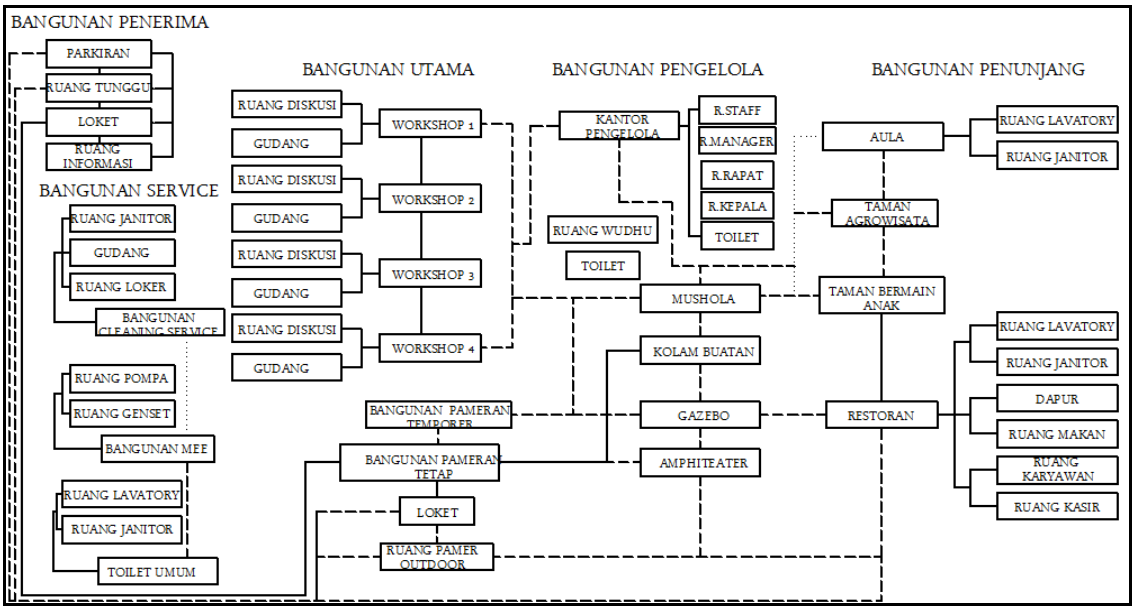
Konsep perancangan Galeri Motor Bandong di Kabupaten Sintang diawali dengan menggabungkan gambaran kasar perletakan perbangunan, hasil analisis dari bab sebelumnya dan fungsi-fungsi lainnya yang mendukung Galeri Motor Bandong Sintang yang nantinya menjadi acuan dalam tahap konsep selanjutnya.



sumber: (Analisis Penulis, 2018)

Gambar 7: Kondisi Eksisting Tapak Perancangan Galeri Motor Bandong Di Kabupaten Sintang

Sebagai pembeda maka digunakan warna seperti biru tua yang merupakan bangunan semi publik, warna biru muda bangunan publik, kuning bangunan service dan merah bangunan semi privat. Tanda panah diartikan sebagai hubungan antar massa seperti garis merah merupakan massa berhubungan tidak langsung, tanda kuning massa berhubungan tidak langsung dan hijau massa berhubungan berdekatan.



sumber: (Analisis Penulis, 2018)

Gambar 8: Organisasi Ruang Perancangan Galeri Motor Bandong Di Kabupaten Sintang

Total besaran ruang pada perancangan Galeri Motor Bandong di Kabupaten Sintang ini adalah sebesar 3.550 m2. Tiap ruangan tersebut memiliki dimensi luas ruang yang berbeda tergantung kebutuhan. Ruangan penunjang merupakan area yang memiliki luas terbesar, yaitu sebesar 1.824 m2. Adapun ruangan pengelola merupakan yang memiliki luas terkecil sebesar 80 m2.

Tabel 1: Besaran Ruang Perancangan Galeri Motor Bandong Di Kabupaten Sintang

No	Kelompok Kegiatan	Luas Area (m^2)
1	Area Penerimaan	644
2	Area Pengelola	80
3	Area Penunjang	1824
4	Area Service	106
5	Area Pamer Tetap	425
6	Area Pamer Temporer	200
7	Area Pameran *Outdoor*	60
8	*Workshop*	159
Total		3550

Sumber. Analisis Penulis, 2018

Tahap-tahap interna di atas kemudian dilanjutkan ke dalam tahap eksterna. Tahap eksternal ini merupakan proses perancangan bangunan terhadap lingkungan sekitar. Tahap eksterna terdiri dari empat alur, yaitu perletakan, sirkulasi, orientasi, dan vegetasi.

Analisa perletakan ini merupakan analisis untuk mempertimbangkan tata letak massa bangunan. Yang menjadi pertimbangan dalam analisa perletakan adalah kondisi eksisting, peraturan-peraturan seperti peraturan jaringan jalan dan berdasarkan konsep-konsep perancangan yang penulis gunakan.

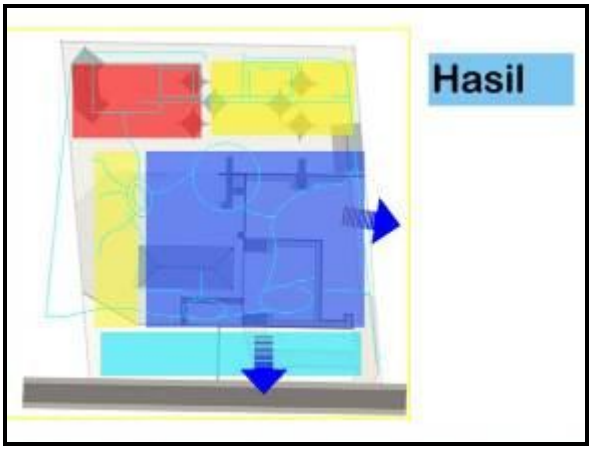
Analisis dilakukan dengan melihat kondisi eksisting sehingga dapat menentukan perletakan massa bangunan sesuai dengaan peraturan dan aspek konsep penulis sebelumnya sehingga dapat menentukan perletakan massa bangunan yang lain. Perletakan berdasarkan kondisi eksisting respon negatif dari fungsi *workshop* tidak difungsikan sebagai bengkel kerja dan dimanfaatkan sebagai tempat tinggal sehingga faktor kegiatan rumah tangga dapat dilihat dari bangunan lainnya, berdasarkan kebutuhan galeri pada eksisting masih kekurangan fasilitas-fasiitas penunjang, pendukung dan utama sehingga dapat disimpulkan bahwa massa bangunan yang ada perlu ditambahkan sesuai dengan kebutuhan galeri pada umumnya.



sumber: (Analisis Penulis, 2018)

Gambar 9: Konsep Perletkan pada Perancangan Galeri Motor Bandong Di Kabupaten Sintang

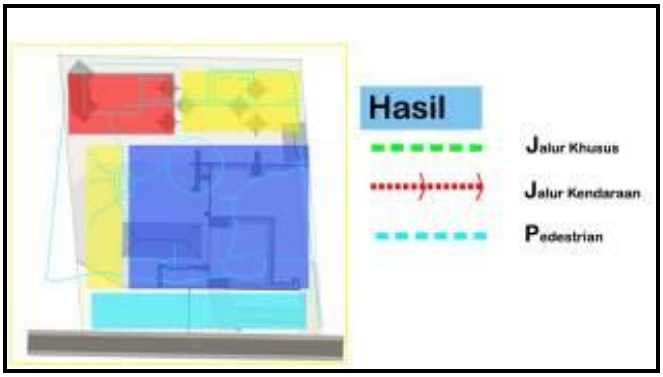
Hasil analisis orientasi seperti pada gambar di bawah ini adalah orientasi 3 arah yang diletakkan sesuai dengan aktifitas didalamnya seperti worksop yang memerlukan suasana tenang menghadap arah utara dengan view hutan, bangunan utama tetap dipertahankan karena view utama menghadap jalan raya pada arah selatan sehingga tidak perlu menghindari arah matahari namun adapun pertimbangan lainnya yang menghadap arah barat seperti bangunan restoran karena view dapat melihat bangunan pameran utama yang merupakan landmark pada kawasan.



sumber: (Analisis Penulis, 2018)

Gambar 10: Konsep Orientasi pada Perancangan Galeri Motor Bandong Di Kabupaten Sintang

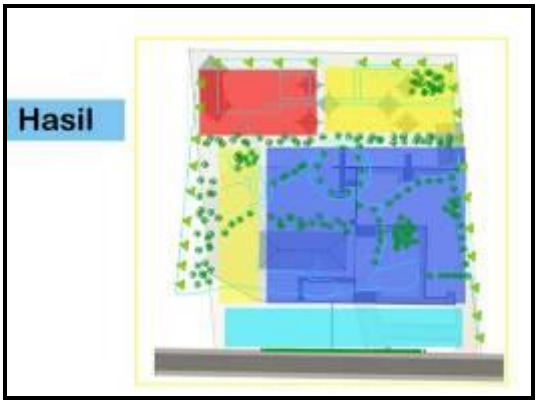
Hasil analisis sirkulasi seperti gambar di bawah yang dibedakan menggunakan 3 warna seperti warna hijau yang merupakan jalur khusus, warna merah jalur kendaraan dan warna biru muda jalur pedestrian. Analisis sirkulasi dibuat melengkung agar dapat menimbulkan kesan gelombang dan menarik dibandingkan dengan garis lurus serta dapat dideskripsikan sebagai jalur sungai di Sintang yang banyak terdapat lengkungan-lengkungan. Sirkulasi dibuat pengarah menggunakan papan pengarah.



sumber: (Analisis Penulis, 2018)

Gambar 11: Konsep Sirkulasi pada Perancangan Galeri Motor Bandong Di Kabupaten Sintang

Analisis vegetasi merupakan tahap lanjutan dari analisis sirkulasi. Pemilihan vegetasi dibagi menjadi 3 bagian seperti tanaman peredam,peneduh dan pengarah. Hasil analisi berupa tanaman perdu yang ditempatkan diarea masuk kwasan galeri yang dekat dengan jalan raya sebagai peredam dari kebisingan dan penghalang debu, tanaman peneduh diletakkan didekat jalur pedestrian agar penghawaan pejalan kaki tidak panas, tanaman pengarah diletakkan dijalur kendaraan yang ditempatkan dekat dengan pagar sehingga dapt berfungsi sebagai pembatas. Adapun perletakan tanaman pohon tidak beraturan dikarenakan fungsi dari galeri mermerlukan tanaman agrowisata.



sumber: (Analisis Penulis, 2018)

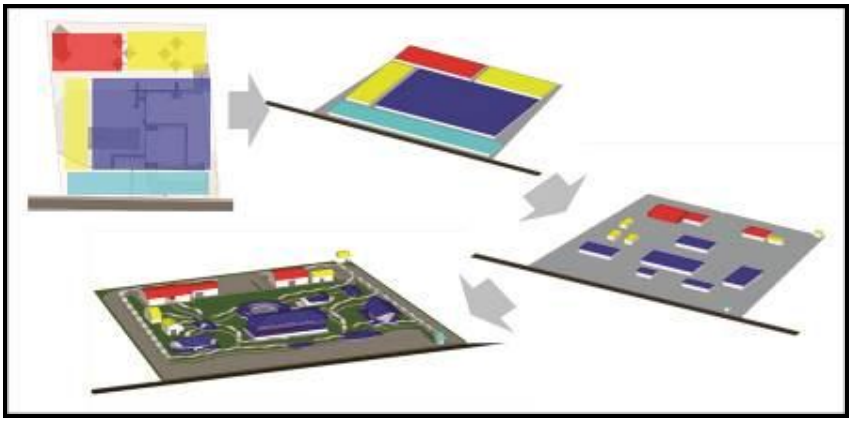
Gambar 12: Konsep Vegetasi pada Perancangan Galeri Motor Bandong Di Kabupaten Sintang

Sebelum membentuk sebuah gubahan bentuk bangunan Galeri Motor Bandong, penulis melakukan analisis terhadap beberapa tahapan-tahapan. Data pada gambar di atas adalah data sebelum membentuk gubahan bentuk dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti, letak *site* yang berdekatan dengan bangunan jalan raya, pemukiman masyarakat, dan lain sebagainya. Setelah mempertimbangkan hal tersebut, penulis melakukan tahapan gubahan bentuk berikutnya.

Tahap pertama adalah bagaimana bentuk gubahan dapat merespon lingkungan sekitar. Massa berada di tengah dengan lahan di depan difungsikan sebagai ruang parkir pengunjung dan lahan dibelakang difungsikan sebagai ruang parkir pengelola. Tahap kedua dilakukan dengan membagi massa. Pengurangan massa pada setiap bangunan didasari dengan analisa yang telah dilakukan sebelumnya dan dengan pertimbangan konsep lainnya seperti hubungan ruang, organisasi ruang dan lain-lainnya. Tahap ketiga penegasan dilakukan agar massa mulai terlihat.Pengurangan massa pada setiap bangunan didasari dengan analisa yang telah dilakukan sebelumnya seperti analisa vegetasi,sirkulasi dan lain-lainnya.

Hasil analisis berdasarkan analisis tapak yang sudah dilakukan sebelumnya dan eksisting yang ada sebagai acuan. Bukaan utama menghadap selatan dan utara, bukaan berupa sirkulasi udara diarah timur dan barat. Berdasarkan ilmu fisika bangunan unuk pencahayaan alami berupa material kaca agar dapat menetralisi panas , ventilasi , penggunaan air kolam sebagai penghawwan yang diletakkan disekeliling motor bandong.

Massa bangunan seperti Amphiteater melingkar sebagai node kawasan , massa bangunan dibuat setengah lingkaran mengigat galeri motor bandong agar bangunan tersebut sebagai pendukung dari motor bandong. Sirkulasi pejalan kaku dibuat atap untuk menetralisir air hujan dan panas dengan bentukan setengah lingkaran menerus sehingga menggambarkan ombak yang menerus agar nuansa sungai terlihat pada kawasan adapun bentukan melihat eksisting kapal bandong dengan dimensi yang kecil dibandingkan eksisting kapal bandong yang menjadi landmark kawasan.

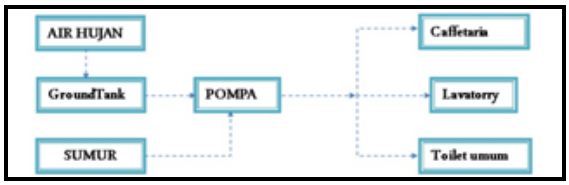


sumber: (Analisis Penulis, 2018)

Gambar 13: Konsep Bentuk pada Perancangan Galeri Motor Bandong Di Kabupaten Sintang

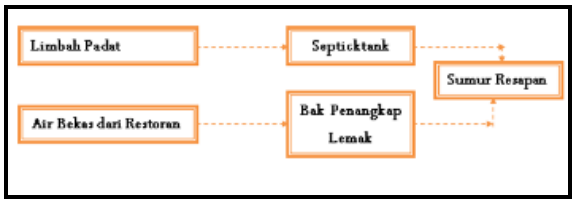
Konsep strutur yang digunakan di Galeri Motor Bandong Sintang yang telah dianalisa pada bab sebelumnya seperti, jenis pondasi yang merupakan pondasi dangkal dengan pertimbangan data eksisting lahan yang merupakan tanah keras dengan sistem menerus sehingga beban yang diterima dapat diteruskan pada seluruh bagian pada eksisting sudah terdapat pondasi batu kali sehingga dapat menjadi acuan . Rangka menggunakan pipa besi bulat yang mudah dilengkungkan agar dapat mendukung fungsi dari motor bandong yang merupakan bentukan dari sebuah kapal sehingga dapat menggambarkan sebuah lengkungan-lengkungan yang menyerupai sebuah ombak. Atap menggunakan bahan yang dapat melengkung mengikuti struktur rangka.

Air bersih berasal dari sumur dan dipompa kebangunan yang membutuhkan seperti Toilet, Restoran, Mushola sebagai tempat berwudhu, dan air mancur. Adapun pemanfaatan air hujan melalui atap melalui talang air diteruskan kedalam ground tank dan selajutnya dipompa kedalam bangunan. Sedangkan air kotor berupa limbah padat dari wc disalurkan melalui pipa masuk kedalam septictank dan diteruskan menuju sumur resapan sedangkan limbah cair seperti bekas dari restoran disediakannya bak penangkap lemak.



sumber: (Analisis Penulis, 2018)

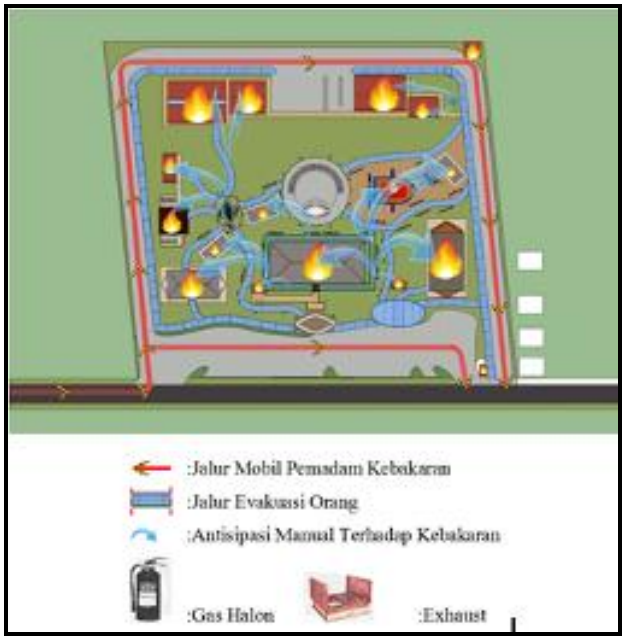
Gambar 14: Konsep Utilitas Air Bersih pada Perancangan Galeri Motor Bandong Di Kabupaten Sintang



sumber: (Analisis Penulis, 2018)

Gambar 15: Konsep Utilitas Air Kotor pada Perancangan Galeri Motor Bandong Di Kabupaten Sintang

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan perletakan antar tiap bangunan diberi jarak agar tidak terjadinya penyebaran api sehingga kebakaran secara menyeluruh dapat dihindari. Adapun antisipasi yang dilakukan berupa penanggulangan manual dari sumber air yang ada, penyediaan Gas halon sebagai pemadam api dan exhaust untuk mengeluarkan asap dari bangunan dan penyediaan jalur evakuasi dan masuk jalur kendaraan pemadam kebakaran.



sumber: (Analisis Penulis, 2018)

Gambar 16: Konsep Utilitas Kebakaran pada Perancangan Galeri Motor Bandong Di Kabupaten Sintang

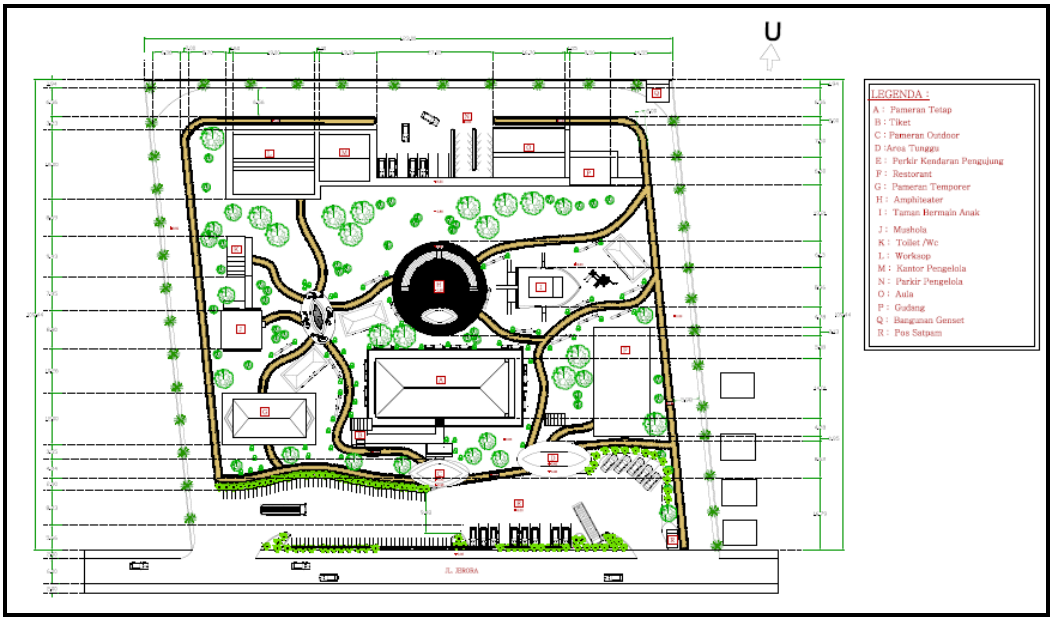
Pencahayaan melalui bukan jendela kaca dan ventilasi serta rongga yang memang dibuat terbuka pada dinding. Pencahayan buatan menggunakan lampu jenis lampu yang digunakan IES light yang diletakkan di plafon dan Spotlight yang diletakkan didisplay pameran untuk barang-barang koleksi tertentu. Adapun penggunaan lampu diluar bangunan sebagai penerang dikawasan.

Penghawaan alami berupa arah mata angin yang diteruskan pada bangunan-bangunan dalam kawasan dengan meletakkan massa bangunan secara terpisah, vegetasi dan kolam buatan juga menjadi pendukung penghawaan luar dan dalam kawasan. Penghawaan buatan menggunakan sistem AC split yang diletakkan menempel didinding bangunan. Bangunan yang menggunkan ac berupa Kantor pengelola, Workshop . pada eksisting kapal bandong sudah menggunakan kipas angin sebagai penghawaan.

Akustik/kebisingan untuk menanggulangi hal tersebut hal yang diterapkan dalam kawasan berupa penggunaan tanaman perdu untuk menetralisir kebisingan, pagar dan pada eksisting juga terdapat kontur yang terdapat bangunan kapal bandong yang menjadi pameran utama sehingga kebisingan dari jalan raya dapat dihindari. Kebisingan dalam kawasan berupa genset dilakukkan penataan bangunan sesuai dengan analisa-analisa yang telah dilakukan maka bangunan genset diletakkan jauh dari bangunan lainnya terutama bangunan pameran.

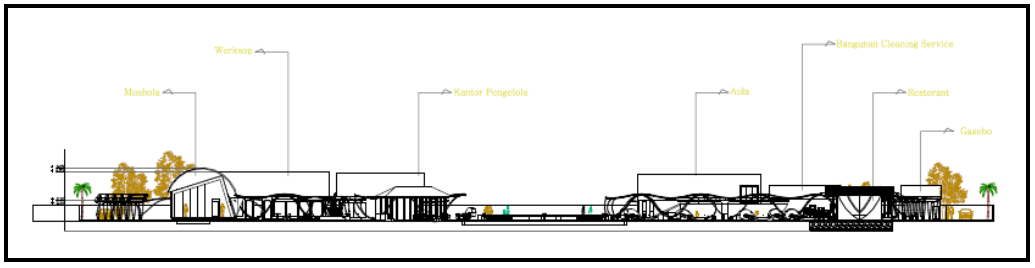
5. Hasil Rancangan

Konsep massa bangunan pada site seperti pos satpam yang ditempatkan dibagian depan dekat dengan jalan raya, parkiran pengunjung sehingga akses lebih cepat pengunjung yang datang dapat langsung menuju tempat yang diinginkan seperti pengunjung pameran dari parkiran melalui jalur yang telah disediakan menuju loket tiket kemudian masuk pameran , pengunjung restoran dari parkiran menuju area tunggu terbuka dapat melihat pusat informasi kemudian restoran, pengunjung yang ingin bermain maupun sekedar jalan-jalan didalam kawasan dapat langsung masuk melewati parkiran pengunjung karena konsep bagi pengunjung yang hanya ingin melihat dari luar bangunan merupakan konsep terbuka dan pengelola disediakannya parkir terpisah dari pengunjung yang ditempakan pada bagian belakang site yang digunakan seniman worksop, karyawan kantor pengelola, dan tamu negara.



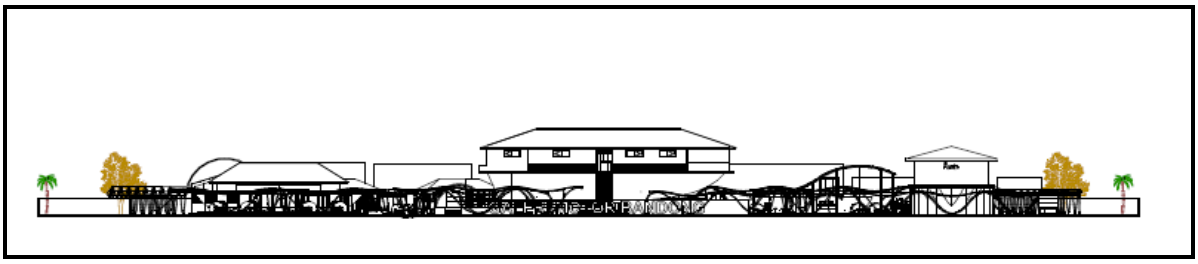
sumber: (Analisis Penulis, 2018)

Gambar 17: *Sitepan* Perancangan Galeri Motor Bandong Di Kabupaten Sintang



sumber: (Analisis Penulis, 2018)

Gambar 18: Potongan Kawasan Perancangan Galeri Motor Bandong Di Kabupaten Sintang



sumber: (Analisis Penulis, 2018)

Gambar 19: Tampak Depan Kawasan Perancangan Galeri Motor Bandong Di Kabupaten Sintang

Motor bandong menjadi acuan dalam menemukan konsep bentuk bangunan mengingat motor bandong sebagai landmark kawasan. Ide bentukan diterapkan pada bangunan restoran, pameran temporer dengan penambahan dan pengurangan massa berdasarkan analisa-analisa yang telah dilakukan. Adapun bentukan melengkung mengingat motor bandong berlayar diatas air sehingga diambil bentukan gelombang air sebagai pendukung dari motor bandong yang diterapkan pada bangunan penunjang dan pendukung lainnya dengan pertimbangan dimensi sesuai dengan analisa yang telah dilakukan pada kawasan juga dapat dilihat gelombang yang mengitari bangunan yang digunakan sebagai tempat berteduh pengunjung berjalan kaki dalam kawasan.



sumber: (Analisis Penulis, 2018)

Gambar 20: Perspektif Kawasan Perancangan Galeri Motor Bandong Di Kabupaten Sintang

6. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari pra rancangan yang telah dilakukan penulis yang berupa Galeri Motor Bandong yang dapat mewadahi kegiatan kerajinan tangan dari masyarakat, para seniman dan tempat berkumpulnya generasi muda agar sejarah yang ada tidak dilupakan. Motor bandong merupakan bangunan eksisting yang menjadi acuan dalam menemukan konsep bentuk oleh karena itu landmark kawasan menggunakan motor bandong. Ide bentukan dari motor bandong diterapkan pada bangunan restoran, pameran temporer dengan penambahan dan pengurangan massa berdasarkan analisa internal dan eksternal yang telah dilakukan serta literatur terkait galeri motor bandong. Adapun bentukan melengkung mengingat motor bandong berlayar diatas air sehingga diambil bentukan gelombang air sebagai pendukung dari motor bandong yang diterapkan pada bangunan pendukung dan penunjang dengan pertimbangan dimensi sesuai dengan analisa yang telah dilakukan pada kawasan juga dapat dilihat gelombang yang mengitari kawasan dan bangunan yang digunakan sebagai tempat berteduh pengunjung yang berjalan kaki dalam kawasan.

Perancangan yang telah dilakukan berdasarkan 6 kajian yaitu kajian sejarah teori arsitektur, kajian arsitektur lingkungan, kajian arsitektur perilaku, kajian bentuk ruang dan susunan, kajian struktur serta kajian utilitas. Seluruh kajian dianalisis, sehingga diketahui besaran ruang dan kapasitas ruang yang dibutuhkan galeri. Sehingga menciptakan bangunan yang mempunyai pameran temporer, pameran *outdoor, workshop*, kantor pengelola, aula, bangunan servis, gazebo-gazebo, taman bermain, taman agrowisata, loket tiket, parkiran, pos satpam dan restoran.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terhadap saya sampaikan kepada Bapak Yudi Purnomo, ST, MT, selaku ketua koordinator Proyek Akhir; Bapak M. Nurhamsyah, ST, MSc, selaku Ketua Program Studi Arsitektur; Bapak Syaiful Muazir, PhD selaku Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kajian Fisika Bangunan, Kajian Perancangan Arsitektur dan Kajian Struktur dan Konstruksi; dan Ibu Lestari, ST, MT selaku Dosen Pembimbing Kajian Sejarah Teori dan Kritik Kritik Arsitektur dan Kajian Utilitas; Bapak Ivan Gunawan, ST, MSc selaku Dosen Penguji Utama Kajian Sejarah Teori dan Kritik Arsitektur dan Kajian Utilitas; Bapak Tri Wibowo Caesariadi, ST, MT selaku Dosen Penguji pendamping Kajian Perancangan Arsitektur; Kajian Fisika Bangunan dan Kajian Struktur dan Konstruksi.

Referensi

Aditama, Prasetia. 2011. *Jogja Resto dan Galeri, Restoran dan Galeri Seni Lukis di Yogyakarta.* Skripsi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Yogyakarta

Adler, David. 1999. *Metric handbook Planning and Design Data*. The Architectural Press. London

Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Sintang. 2016. *Rencana tata ruang wilayah Kabupaten Sintang 2016-2036.* Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Sintang.

Neufert, Ernest. 1996. *Data Arsitek*. Erlangga. Jakarta

Neufert, Ernest. 2002. *Data Arsitek*. Erlangga. Jakarta

Prasetia, Andi. 2005. *Restoran dan Galeri.* Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Yogyakarta

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Balai Pustaka. Jakarta

Sumadio, Bambang. 1996. *Bunga Rampai Permuseuman.* Direktorat Permuseuman. Jakarta

Tutt, Patricia and Adler, David. 1979. *New Metric Handbook.* The Architectural Press . London